

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis yang semakin intensif menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dan mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk mencapainya, manajemen perusahaan perlu mengambil keputusan finansial yang tepat, karena keputusan tersebut akan memengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan. Pilihan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan memiliki dampak langsung pada berbagai aktivitas operasional. Modal menjadi kebutuhan utama setiap perusahaan, baik untuk mendukung aset fungsional maupun mendorong kemajuan bisnis, sehingga penting untuk menentukan jumlah modal yang diperlukan untuk mendanai kegiatan perusahaan (Lutfi, 2022).

Secara umum, setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan perlu mengoptimalkan kinerjanya. Perusahaan dengan laba yang besar cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Argananta & Hidayat, 2017). Setiap perusahaan perlu merancang strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan dengan mengelola bisnisnya secara optimal. Salah satu indikator kesuksesan perusahaan dan kemampuannya bersaing dengan perusahaan lain adalah kemampuannya menghasilkan laba yang kemudian dibagikan kepada para pemangku kepentingan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Aspek

ini perlu mendapatkan perhatian khusus, karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada kondisi yang stabil dan menguntungkan. Tanpa keuntungan, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam mengelola pendanaan (Balqish, 2020).

Kesulitan dalam mengelola laba dan modal menjadi tantangan utama bagi setiap perusahaan. Struktur modal yang dipilih akan secara langsung memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ketidakpastian dalam menentukan struktur modal dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk bertahan, terutama jika terlalu bergantung pada utang. Hal ini dapat memberikan tekanan tambahan pada keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, seperti pembayaran bunga atau cicilan utang. Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, perusahaan memerlukan sumber modal yang memadai, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri (Yuliana, 2024).

Dalam era globalisasi, kebutuhan manusia akan teknologi, terutama di bidang informasi dan telekomunikasi, terus mengalami peningkatan. Telekomunikasi memiliki peran yang signifikan karena masyarakat memerlukan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Perkembangan teknologi telah memudahkan manusia dalam melakukan komunikasi dan berbagi informasi. Pesatnya kemajuan alat komunikasi juga memungkinkan konsumen untuk mengurangi biaya penggunaan. Hal ini menjadikan industri telekomunikasi sebagai salah satu sektor yang berkembang pesat, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan komunikasi. Akibatnya, penyedia

layanan telekomunikasi seluler harus terus berinovasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang diperlukan dalam persaingan dengan perusahaan lain (Octasyva & Rurianto, 2020).

Seiring dengan kemajuan zaman, perusahaan telekomunikasi terus berkembang dengan mengadopsi teknologi terbaru untuk mendukung operasional bisnis mereka. Perusahaan telekomunikasi memiliki peran penting dalam perekonomian global, karena sektor ini menawarkan keunggulan yang tidak dimiliki oleh sektor lain. Dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik tidak hanya diperlukan untuk memenangkan persaingan, tetapi juga untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efisien. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan utama perusahaan, yaitu menciptakan laba atau keuntungan.

Industri telekomunikasi seluler di Indonesia telah memasuki era 5G LTE sejak 2021, dengan tiga provider utama yang menawarkan layanan internet 5G, yaitu Telkomsel, Indosat Ooredoo, dan XL Axiata (Bestari, 2021). Penerapan teknologi ini merupakan salah satu investasi terbesar Indonesia dalam membangun infrastruktur digital. Realisasi investasi ini membutuhkan dukungan dana serta komitmen yang signifikan. Budi Arie Setiadi, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), optimistis bahwa kecepatan internet di Indonesia akan terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi digital. Ia juga menegaskan bahwa Kementerian Kominfo berkomitmen mendorong kecepatan internet Indonesia agar dapat menembus 10 besar dunia

melalui implementasi jaringan 5G. Untuk itu, pemerintah tetap fokus pada pengembangan dan penyelenggaraan infrastruktur digital (Biro Humas Kementerian Kominfo, 2023).

PT. XL Axiata Tbk, salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, rutin mempublikasikan laporan keuangan, dan memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi. PT. XL Axiata Tbk hadir di Indonesia dan mampu bersaing dengan operator seluler lainnya. Selain berfokus pada bisnis telekomunikasi seluler, XL juga memanfaatkan jaringannya untuk menyediakan layanan telekomunikasi lainnya dan mengoptimalkan nilai infrastruktur pasif, seperti menyewakan ruang di menara telekomunikasi dan kapasitas transmisi pada jaringan serat optik. Tantangan yang dihadapi dalam industri jasa telekomunikasi tidak hanya terbatas pada persaingan di bidang pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia, tetapi juga mencakup masalah keuangan perusahaan, khususnya terkait pembiayaan. Permasalahan pembiayaan ini menjadi isu yang kompleks bagi perusahaan di sektor telekomunikasi, termasuk bagi PT XL Axiata Tbk (Puspitasari et al., 2019).

Persaingan di industri telekomunikasi yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan. Keyakinan bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai posisi terbaik dalam industrinya dan mempertahankan posisi tersebut tidak lepas dari kinerja keuangan yang unggul. Kinerja keuangan yang baik tercermin dari

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas secara optimal salah satunya dengan melihat rasio keuangan perusahaan yang optimal.

Menurut Kasmir dalam buku (Supiyanto, Martadinata, Adipta, et al., 2023) Rasio keuangan adalah salah satu indikator yang berperan penting dan sering digunakan oleh perusahaan, lembaga, serta pihak lainnya dalam menilai kinerja bisnis berdasarkan data. Dalam arti lain, rasio keuangan adalah analisis yang digunakan dengan membandingkan berbagai rumus yang telah diterapkan dengan jumlah dalam laporan keuangan. Terdapat berbagai jenis rasio keuangan, di antaranya Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Salah satu cara untuk mengetahui profitabilitas perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan, salah satunya melalui *Return On Equity* (ROE), yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Kenaikan dan penurunan *Return On Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio ini juga menunjukkan pengaruh gabungan dari efektivitas rasio likuiditas, manajemen aset, dan pemanfaatan utang (Halin, 2016).

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai laba yang dihasilkan dari ekuitas perusahaan. Rasio

ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat pengembalian perusahaan serta efektivitasnya dalam menghasilkan keuntungan melalui ekuitas yang dimiliki.

Untuk likuiditas, digunakan *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan. *Current Ratio* Memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh (Brigham & Houston, 2018), bahwa *Current Ratio* yang rendah mencerminkan adanya masalah likuiditas. Sementara itu, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak diinginkan karena menunjukkan adanya dana menganggur, yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), (Supiyanto, Martadinata, Adipta, et al., 2023) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat berada dalam kondisi solvabilitas. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* juga mencerminkan struktur permodalan perusahaan, yang membantu menilai tingkat risiko terhadap utang tak tertagih. Semakin

rendah Debt to Equity Ratio suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban serta semakin banyak aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan (Balqish, 2020).

Maka dari itu, Penelitian ini membahas pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk untuk periode 2009-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan data keuangan perusahaan tersebut, khususnya terkait hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana persepsi manajemen terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan dapat memengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menggunakan struktur modal dan rasio keuangan sebagai sinyal kepada pemegang saham dan kreditur mengenai kinerja serta prospek masa depan. Sinyal-sinyal tersebut dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditur terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada *Return on Equity* (ROE). Oleh karena itu, analisis teori sinyal dapat membantu memahami hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) dalam konteks pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Dalam Penelitian sebelumnya oleh (Adwimurti et al., 2023) berpendapat bahwa kebijakan perusahaan dalam meningkatkan likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas. Meskipun peningkatan *Current Ratio* dapat memperbaiki likuiditas perusahaan, hal ini juga berpotensi meningkatkan risiko penurunan profitabilitas. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar yang tidak menghasilkan pengembalian yang cukup, hal ini bisa mengurangi efisiensi penggunaan modal dan menurunkan tingkat profitabilitas. Jika *Current Ratio* meningkat, ini bisa berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan terlalu banyak mengalokasikan asetnya ke dalam bentuk kas atau aset lancar lainnya tanpa menginvestasikannya dalam proyek yang menghasilkan laba, maka laba yang dihasilkan akan rendah. Akibatnya, *Return On Equity* dapat turun.

Debt to Equity Ratio (DER) memengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Pada perusahaan dengan pertumbuhan laba tinggi, profitabilitas cenderung meningkat saat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah lebih bergantung pada pendanaan eksternal, yang memperkuat dampak negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pihak luar, yang dapat menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) bersifat negatif (Oman et al., 2021). Ketika *Debt to Equity Ratio* melebihi tingkat optimal, biaya utang meningkat lebih cepat

daripada manfaatnya. Hal ini mengurangi laba bersih perusahaan, Beban utang yang besar dapat mengurangi laba, sehingga *Return On Equity* turun. Tahun 2014, *Debt to Equity Ratio* mencapai puncaknya di angka 3,563, tetapi *Return On Equity* justru negatif -0,064. Ini menunjukkan bahwa pada tingkat penggunaan utang yang sangat tinggi, biaya utang (bunga dan risiko kebangkrutan) melebihi manfaatnya, sehingga profitabilitas menurun.

Tabel 1.1

Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* pada PT XL Axiata Tbk Periode 2009-2023

Tahun	<i>Current Ratio</i>		<i>Debt to Equity Ratio</i>		<i>Return On Equity</i>	
2009	0,330		2,110		0,194	
2010	0,490	↑	1,326	↓	0,247	↑
2011	0,388	↓	1,276	↓	0,207	↓
2012	0,419	↑	1,307	↑	0,180	↓
2013	0,737	↑	1,632	↑	0,068	↓
2014	0,864	↑	3,563	↑	-0,064	↓
2015	0,645	↓	3,176	↓	-0,002	↑
2016	0,470	↓	1,588	↓	0,018	↑
2017	0,472	↑	1,604	↑	0,017	↓
2018	0,449	↓	2,141	↑	-0,180	↓
2019	0,336	↓	2,280	↑	0,037	↑
2020	0,400	↑	2,540	↑	0,019	↓
2021	0,369	↓	2,622	↑	0,064	↑
2022	0,395	↑	2,386	↓	0,044	↓
2023	0,356	↓	2,308	↓	0,048	↑

(Sumber: Laporan Keuangan PT XL Axiata Tbk, Data diolah oleh peneliti)

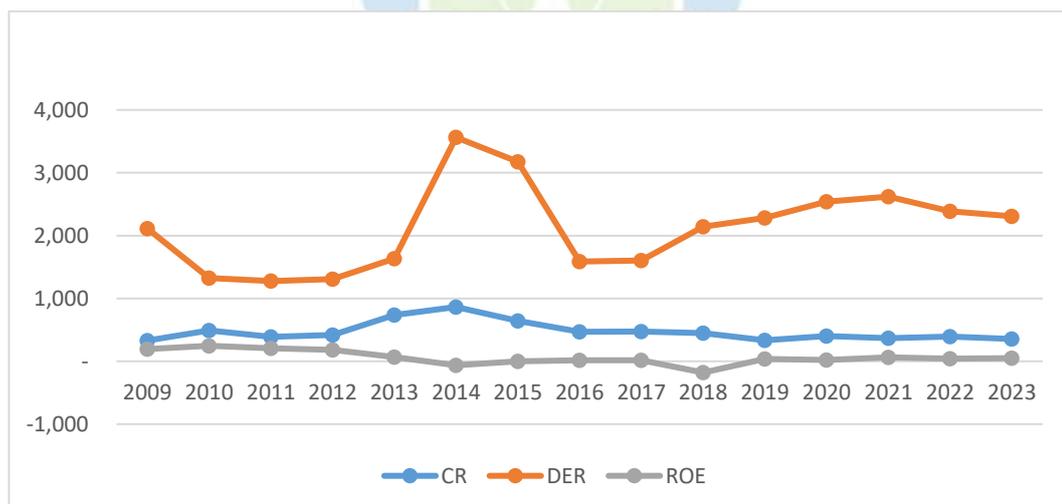
*Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada PT XL Axiata Tbk periode 2009-2023. Mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Data-data yang disajikan pada tabel 1.1 sebelumnya menunjukkan bahwa data-data tersebut bersifat sangat fluktuatif. Untuk melihat perkembangannya dengan jelas, maka dari itu peneliti memaparkannya dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(Data diolah oleh peneliti)

Grafik 1.1
***Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* PT. XL Axiata Tbk**

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Current Ratio (CR)* *Debt to Equity Ratio (DER)* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity (ROE)*, begitupun sebaliknya. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa hal tersebut terjadi

sehingga nantinya dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam masalah tersebut pada skripsi yang berjudul ***Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Pt Xl Axiata Tbk Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2023***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* (ROE) di pengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selanjutnya, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memiliki kegunaan akademik sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023

- b. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023
- c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023
- d. Membuat penelitian agar dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan meneliti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT XL Axiata Tbk yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2023

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi;
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan ekonomi selanjutnya dan mengetahui sejauh mana kekurangan

dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik;

- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan;
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang terpenting adalah peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah peneliti dapat dari perguruan tinggi ini, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, khususnya penelitian tentang Keuangan Perusahaan;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menambah pengetahuan, memperluas pola berpikir serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan bagi peneliti selanjutnya.